

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK  
REMAJA DESA NAPALLICIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**MUHAMMAD YUVER IHZA MAHENDRA  
NIM. 18531120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ha : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Muhammad Yuver Ihza Mahendra

NIM : 18531120

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin”** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

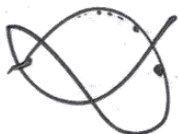
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2022

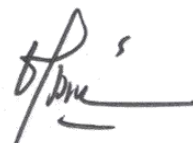
Mengetahui

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I  
NIP : 19670711 200501 1 006

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP : 19660904 199403 2 001

## PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yuver Ihza Mahendra

NIM : 18531120

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Penulis



Muhammad Yuver Ihza Mahendra  
NIM : 18531120





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
 Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1463 / In.34/F.TAR/I/PP.00.9/8 /2022**

**Nama** : MUHAMMAD YUER IHZA MAHENDRA

**NIM** : 18531120

**Fakultas** : Tarbiyah

**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja  
 Desa Napallicin

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

**Hari Tanggal** : Jum'at, 12 Agustus 2022

**Pukul** : 15:00 – 16:30

**Tempat** : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711 200501 1 006

Dra. Susilawati, M. Pd

NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I

Penguji II

Rafia Aranita, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 19700905 199903 2 004

Sagiman, M. Kom

NIP. 19790501 200901 1 007



Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“BERBUATLAH SEMAKSIMAL MUNGKIN HARI INI AGAR TAK  
MENYESAL ESOK HARI”**

**“BERBUATLAH UNTUK DUNIAMU SEAKAN-AKAN ENGKAU  
HIDUP SELAMANYA, BERAMALLAH UNTUK AKHIRATMU  
SEAKAN-AKAN ENGKAU MATI BESOK”**



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Program Sarjana Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd. I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Abdul Rahman, S, Ag. M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup

8. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Susilawati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.***

Curup, Juni 2022

Penulis



**M. Yuver Ihza Mahendra**

**NIM : 18531120**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tuaku Ayah (M.Yusup) dan Ibu (Vera Wati) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Untuk Adikku (M. Ilham Jaya Kusum), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku semoga selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk sahabat Karibku (Jamil setiawan, Hakki Febriansyah, Habib Huseini, Rasyd ridho, Ihsan Alwis, Munif Hasan dan feby fernanda) yang selalu bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan saling mensupport memberikan motivasi semangat.
4. Untuk Kepala Desa Napallicin Bapak Mulya Haris serta Perangkat Desa Napallicin, terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabball Alamin.
5. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 dan teman-teman IAIN Curup satu kecamatan Ulu rawas yang selalu memberikan motivasi dan solusi dari awal kuliah sampai akhir kuliah, dan terkhusus kepada para remaja Desa Napallicin yang meluangkan waktunya untuk mengisi angket dalam skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.



## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA NAPALLICIN**

### **Abstrak**

Pokok masalah penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan mengenai: (1) Bagaimana penggunaan media sosial remaja Desa Napallicin? (2) bagaimana akhlak remaja Desa Napallicin? (3) adakah pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penggunaan media sosial remaja Desa Napallicin. (2) untuk mengetahui akhlak remaja Desa Napallicin. (3) untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat penelitian korelasi . Sumber data penelitian ini adalah remaja Desa Napallicin dengan cara menyebarkan angket. Adapun sampelnya sebanyak 38 remaja dari populasi yang berjumlah 300 remaja, teknik sampelnya menggunakan simple random sampling dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa terdapat 8 remaja yang bersosial media jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 21%, 27 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 3 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 8%. Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh mengenai akhlak Remaja di Desa Napallicin, dapat diketahui bahwa terdapat 9 remaja yang akhlak jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 24%, 23 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, dan 6 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 12%. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment dan uji signifikan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 15% diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,205 > 1,664$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

**Kata Kunci :** *Media Sosial, Akhlak.*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batas Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Mamfaat Penelitian .....	10
F. Hipotesis .....	11
 <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial.....	13
2. Akhlak.....	27
3. Remaja .....	50
B. Penelitian Leravan .....	54
 <b>BAN III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan .....	58

B. Populasi Dan Sampel .....	59
C. Sumbel Data.....	61
D. Insrumen Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	66

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi wilayah.....	73
1. Geografis.....	73
2. Sejarah Singkat .....	74
3. Kondisi Demografis .....	74
4. Kondisi Sosial Ekonomi .....	75
5. Visi Dan Misi Pemerintahan Desa Napallin .....	79
B. Hasil Penelitian .....	80
C. Pembahasan.....	96

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	62
Tabel 2.3 Batas Kategorisasi.....	70
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Napallicin .....	75
Tabel 2.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Napallicin.....	76
Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Napallicin 2022.....	77
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa.....	77
Tabel 5.4 Remaja Memiliki Media Sosial .....	78
Tabel 6.4 Data Hasil Penelitian Penggunaan Media Sosial .....	81
Tabel 7.4 Frekuensi Distribusi .....	83
Tabel 8.4 Data Menghitung Nilai Mean .....	84
Tabel 9.4 Data Menghitung Standar Deviasi .....	83
Tabel 10.4 Kategorisasi Variabel Media Sosial.....	85
Tabel 11.4 Data Hasil Penelitian Akhlak Remaja .....	86
Tabel 12.4 Frekuensi Distribusi .....	88
Tabel 13.4 Data Menghitung Nilai Mean .....	89
Tabel 14.4 Data Menghitung Standar Deviasi .....	90
Tabel 15.4 Kategorisasi Variabel Akhlak Remaja .....	91
Tabel 16.4 Penolong Mencari Nilai R .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era informasi dan globalisasi seperti saat ini tak dapat di pungkiri bahwa kehadiran informasi global telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi sangat erat hubungannya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan lebih efisien. Tetapi manusia kebanyakan tidak bersyukur dengan nikmat yang didapatkan, hingga lupa mempergunakan nikmat itu sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Data dari kementerian komunikasi dan informatika (kemenkominfo) yang mengungkapkan penggunaan internet di indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persentasenya menggunakan internet untuk mengakses media sosial.<sup>1</sup> Sekretaris jendral APJII Hendri Kasyfi Soemartono hasil utama dari survei penggunaan internet indonesia 2019-2020 mengatakan saat ini penetrasi penggunaan internet indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari tahun 2018. Menurut sekjen APJII, jika digabungkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statisti (BPS) maka populasi indonesia tahun 2019 berjumlah 266.911.900 juta, sehingga pengguna internet indonesia diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73,3 persen atau naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kominfo, “*Pengguna Internet di Indonesia*”, dalam [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id), diakses tanggal 28 November 2016.

<sup>2</sup> Kominfo, “*Pengguna Internet di Indonesia*”, [https:// www.kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id), diakses tanggal 9 November 2020



Perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial telah dikuasai mayoritas dari kalangan remaja, menurut Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes “Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berintraksi dan mempersentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan presepsi intraksi dengan orang lain.” M. Terry “Media sosial secara sederhana diartikan sebagai pengguna isi bersama yang menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.”<sup>3</sup>

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran.<sup>4</sup> Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain: *facebook, twitter, youtube, instagram, kaskus, LINE, whatsapp, messenger*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.<sup>5</sup> Namun yang paling banyak digunakan oleh para remaja di desa Napallicin adalah *facebook, youtube, whatsapp dan messenger*.<sup>6</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya

---

<sup>3</sup>Ambar, “20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli”, Blog Ambar. <http://www.google.co.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp> (27 Juli 2017).

<sup>4</sup> Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 1.

<sup>5</sup> Sedulul, 2012: <http://sedulul-kabeh.blogspot.com>, diunduh 1 september 2014.

<sup>6</sup> Berdasarkan observasi peneliti. tanggal 20 Agustus 2021

sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern, mereka akhirnya mengetahui media sosial. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, sosial media sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media. sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita-berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang-orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.<sup>7</sup> Dengan demikian akan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja karena disebabkan kondisi mereka masih labil.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama<sup>6</sup> dari “*khuluqun*” yang artinya secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>8</sup> beberapa ulama’ juga memberikan pengertian tentang akhlak yaitu sebagai berikut. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali<sup>9</sup> “Kata *al-khalq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. kata “*al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya, Kata *al-khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu *Al-khuluq* adalah suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya. Ahmad bin Mushthafa mendefinisikan akhlak sebagai berikut “Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat”.

---

<sup>7</sup> Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, .....* hal.48

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016) h. 1

<sup>9</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

Pendidikan akhlak berguna mengarahkan perilaku seseorang agar sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan tidak terpengaruh oleh dampak buruk media sosial. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>10</sup> Adapun ruang lingkup akhlak yang dimaksud ialah akhlak yang berhubungan dengan Allah swt, akhlak berhubungan dengan manusia, akhlak berhubungan dengan alam semesta.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh media sosial terhadap akhlak berhubungan dengan manusia yang secara khusus kepada diri sendiri, orang tua, dan guru.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Debrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papilia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).

Kalangan remaja yang mempunyai sosial media bisa berpengaruh baik untuk memupuk kreatifitas dan menambah ilmu pengetahuan tapi tak sedikit juga berpengaruh kurang baik, tergantung dengan motivasi dalam penggunaan sosial media bagi masing-masing remaja. Dalam sosial media siapapun dapat dengan bebas berkreatifitas serta menyalurkan pendapatnya. Jika tidak di beri bekal pemahaman dan ilmu dalam mempergunakan media sosial akan menjadi masalah bagi seorang remaja karena masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki

---

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2010), 4.

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h 89-92

masa dewasa. Disamping masa transisi remaja juga memiliki perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>12</sup>

Remaja yang hiperaktif di sosial media ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman. Sehingga akan membentuk karakter dan akhlak keseharian mereka. jikalau mempergunakan media sosial dengan bijak maka akan membentuk akhlak yang baik dan sebaliknya apabila salah mempergunakannya maka akan membentuk akhlak yang buruk. Fase remaja merupakan fase perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (Seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 12-15 tahun, (b) remaja madya : 15-18 tahun, dan (c) remaja Akhir : 19-22 tahun. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 tahun.<sup>13</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua remaja baik laki-laki maupun perempuan dari umur 15-22 yang berjumlah 578 orang dan yang memiliki media sosial berjumlah 300 orang.<sup>14</sup>

Dapat diketahui, bahwasanya akhlak remaja pada zaman sekarang banyak yang terpengaruh dengan media sosial yang dilihatnya. Bagi para remaja yang masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya. Para remaja lebih mementingkan urusan mereka seperti menggunakan sosial media dan pada akhirnya mereka akan lalai dan meninggalkan shalat hingga akhir waktu shalat telah berakhir, begitu juga dengan kegiatan lainnya yang mereka lakukan, maka dari itu, dibutuhkan sosok pembimbing yang bisa membimbing mereka untuk lebih mementingkan apa yang harus mereka

---

<sup>12</sup> Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to psychology. ( Jakarta : erlangga. ) hlm. 135.

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) h. 35-36

<sup>14</sup>Berdasarkan observasi peneliti, tanggal 15 Desember 2021

perbuat, seorang jangan hanya terfokus dengan sosial media. Namun di sisi lain media sosial mampu memberikan sumbangsi yang lebih positif terhadap kemampuan akademik para penggunanya. Hal ini dilihat dari isi dari media sosial itu sendiri yang sangat banyak memberikan informasi.

Napallicin adalah sebuah desa terpencil di wilayah Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Napallicin mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, sebagian besar mengedepankan petani karet dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari sedangkan petani persawahan hanya untuk memenuhi kebutuhan makan keseharian. Pekerjaan sebagai petani membuat orang tua berkerja keras demi mencukupi kebutuhan rumah tangga akibatnya kurang pengawasan terhadap anak dalam menggunakan media sosial dan ironisnya kebanyakan dari orang tua mereka tidak bisa mempergunakan media sosial di karenakan di Desa Napallicin baru menggunakan jaringan media sosial yang dimulai sejak tahun 2019. media sosial banyak digunakan di kalangan para remaja saja sehingga kurang pengawasan orang tua dan minimnya pemahaman remaja dalam mempergunakan media sosial dengan bijak.

Masih barunya dalam menggunakan media sosial sejak tahun 2019 membuat perubahan yang sangat besar dalam masyarakat khususnya terhadap akhlak remaja baik itu berdampak positif dan negatif. jumlah total penduduk di Desa Napallici berjumlah 2.272 jiwa. Terbagi menjadi enam kades yaitu 1, 131 KK, kades 2, 103 KK, kades 3, 89 KK, kades 4, 99 KK, kades 5, 106 KK, kades 6, 107 KK, penduduk saat ini 2.272 jiwa. Peneliti memperoleh data jumlah remaja 578 orang, baik yang masih sekolah mau pun yang putus sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Berdasarkan Dokumentasi Desa Napallici Kecamatan Ulu Rawas



Pada tahun 2019 sampai saat ini, banyak para remaja yang sudah ketagihan menggunakan sosial media karena mereka sudah mengenal jauh lebih baik kegunaan sosial media dari pada awal tahun mereka mulai menggunakannya. Akibatnya mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun yang menimbulkan sifat tercela, contoh pada saat ada tamu datang ke rumah mereka lalu ketika orang tua meminta bantuan kepada anaknya untuk membuat minuman, anak tersebut mengatakan “ahh,lah” untuk menyatakan keengganannya untuk membuat minuman, karena dia sangat lalai dengan smartphonenya dan malas untuk meninggalkannya. adanya masalah ini sudah termasuk kepada rendahnya adab dan sopan santun dalam berakhlak.<sup>16</sup>

Remaja yang memiliki pemahaman dalam menggunakan media sosial dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dan bermamfaat tetapi bagi para remaja yang kurang bijak menggunakan media sosial malah digunakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Sedangkan fenomena yang terjadi akibat pengaruh media sosial di Desa Napallicin seperti munculnya fenomena media sosial yang telah membuat banyak orang khususnya para remaja menjadi kecanduan sehingga berpengaruh pada perilaku mereka, Seringnya para remaja bermain media sosial menjadikan mereka keras hati dibuktikan mereka tidak mau mendengar nasehat orang tua dan malas belajar, Remaja lebih banyak menggunakan waktu luang mereka menggunakan media sosial dari pada membantu orang tua di kebun, Adanya media sosial membawa pengaruh terhadap perubahan tren busana serta gaya bahasa yang banyak diikuti para remaja, Remaja mengikuti tren busana yang tidak sesuai ketentuan agama, Remaja mengikuti gaya bahasa yang tidak sesuai norma kesopanan, Remaja malas melaksanakan sholat karena sibuk menggunakan media sosial.

---

<sup>16</sup> Berdasarkan observasi peneliti. tanggal 10 Mei 2022

Dari permasalahan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosial media memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang baru menggunakan media sosial, bahkan para remaja masa kini bergitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam digunakan, maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan media sosial terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luasnya masalah pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja, maka peneliti mefokuskan masalah hanya pada remaja yang menggunakan media sosial di Desa Napallicin dari umur 15-22 tahun dan Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Desa Napallicin.
2. Bagaimana akhlak remaja di Desa Napallicin.
3. Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengg
2. unaan media sosial pada akhlak remaja di Desa Napallicin.

3. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Napallicin.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

## **E. Mamfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah

### 1. Secara Teoritis

- a) Sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Napallicin.
- b) Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidikan
  - 1) Memberika wawasan mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja di desa Napallicin
  - 2) Memberikan gambaran sebagai pendidik pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja
- b. Bagi orang tua, penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi orang tua untuk terus berusaha lebih aktif dalam mengontrol penggunaan media sosial terhadap anaknya.
- c. Bagi peneliti/penulis, sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan program studi yang ditekuni, serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama islam tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>17</sup> Peneliti menduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin.

Ho :  $P = 0, 0$  berarti tidak ada hubungan

Ha :  $P \neq 0$  “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar ( $>$ ) atau kurang ( $<$ ) dari nol ada hubungan.

Ha : Adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Satistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 84.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

#### A. Kajian teori

##### 1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial

###### a. Pengertian pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.<sup>18</sup>

Pengaruh adalah suatu keadaan berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.<sup>19</sup>

Menurut Surakhmad, pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan. Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan efek” sedangkan menurut Badudu dan Zain “pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk sesuatu yang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu

---

<sup>18</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

<sup>19</sup> Cahyono, Anang Sugeng. “pengaruh media sosil terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia,” *publiciana* 9.1 (2016): 140-157.



efek terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupaun kolektif.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi dan kita mencari adanya hubungan antara keduanya.

b. Pengertian penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>21</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.<sup>22</sup> Menurut Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu.

Ajzen (2012) mengemukakan bahwa aspek-aspek penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

1) Perhatian

Ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku.

2) Penghayatan

Pemahaman dan penyerapan terhadap informasi sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.

3) Durasi

---

<sup>20</sup> Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001) hal. 131.

<sup>21</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 852

<sup>22</sup> Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

Kebutuhan tertentu individu dalam selang waktu untuk melakukan perilaku yang menjadi target.

#### 4) Frekuensi

Banyaknya pengulanga perilaku yang menjadi target (dalam kurung waktu satu hari).<sup>23</sup>

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- 1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs
- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- 3) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan media sosial jumlah waktu, isi media, hubungan media dengan individu. Penggunaan media sosial menurut Lometti, Reeves, dan Bybee dipilih karena lebih lengkap dan lebih sederhana dari pada menurut Ajzen (2012).

#### c. Pengertian media sosial

Kata “media” di sosial media datang dari “medium” atau wadah di mana orang dapat saling berhubungan dan menjaling intraksi sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ardari, Cicillia Sedy Setya. “pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal.” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma (2016)

<sup>24</sup> Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

<sup>25</sup> Adrianus Aditya, dkk., *Sosial Media Nation* (Cet. I; Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2013), h. 7.

Sedangkan menurut para ahli media sosial didefinisikan sebagai berikut:

Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes “Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempersentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain.”

M. Terry “Media sosial secara sederhana diartikan sebagai pengguna isi bersama yang menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.”<sup>26</sup>

*Sosial Media* adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*Internet*). Para pengguna (*user*) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (*Sharing*) dan membangun jaringan (*Networking*)<sup>27</sup>

Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*Users*) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Micheal Harlein mendefinisikan sosial media sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas

---

<sup>26</sup>Ambar, “20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli”, Blog Ambar. <http://www.google.co.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp> (27 Juli 2017).

<sup>27</sup>Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 5

dasar ideologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".<sup>28</sup>

Jaringan sosial merupakan situs dimana setiap orang membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jaringan sosial terbesar antara lain *Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, Youtube, Line, Instagram dan Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. sosial media mengajak siapa yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>29</sup>

Besarnya perkembangan sosial media kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan sosial media. Seorang pengguna sosial media bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun tanpa biaya besar, mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Seseorang pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

#### d. Jenis-jenis media sosial

---

<sup>28</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

<sup>29</sup> Briggs, ASA dan peter burke. *sejarah sosial media dari gutenbergs sampai internet*. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006.hal.x

media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:<sup>30</sup>

**Pertama**, proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.

**Kedua**, blog dan microblog, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

**Ketiga**, konten atau isi, di mana para *user* di *website* ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.

**Keempat**, situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.

**Kelima**, *virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.

**Keenam**, *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

---

<sup>30</sup> Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26

e. Karakteristik media sosial

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus, yaitu:<sup>31</sup>

1) Jaringan (*Network*)

Infrastruktur yang menghubungkan antar perangkat keras untuk melakukan pertukaran informasi.

2) Informasi (*Information*)

Informasi merupakan bentuk utama dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi. Contohnya seperti konten dari pengguna, profil yang dituju, dan lain sebagainya.

3) Arsip (*Archive*)

Media sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya.

4) Interaktivitas (*Interactivity*)

Media sosial harus memiliki interaktivitas atau interaksi antar pengguna.

5) Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Media sosial dapat men-simulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti *chatting* dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung.

6) Konten Pengguna (*User-generated Content*)

Konten-konten dalam Media sosial dapat dibuat oleh para penggunanya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015) h. 48

f. Pengaruh media sosial

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.<sup>32</sup>

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita-berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh

---

<sup>32</sup>Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*, Banda Aceh, hal.20

orang-orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.<sup>33</sup>

Dampak media sosial bisa positif dan negatif yaitu

1) Dampak positif

Diantara dampak positif menggunakan media sosial adalah

a) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan

---

<sup>33</sup> Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, .....* hal.48



media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

c) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan *marketing* dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas *customer*, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

d) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media

sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblokir atau memengaruhi pemahaman publik.

## 2) Dampak negatif

Selain media sosial membawa dampak positif media sosial juga dapat membawa dampak negatif bagi individu yang kurang dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Dampak negatif media sosial terhadap ahklak remaja pada zaman sekarang salah satunya disebut FOMO, Fear of Missing Out atau “takut ketinggalan berita terkini”.

FOMO ini mendorong anak dan remaja untuk terus mencari dan berbagi informasi dari internet melalui media sosial. Pada tahap inilah anak dan remaja amat rentan terhadap risiko predator online, pornografi, kekerasan, perundungan, invasi privasi, dan pencurian identitas. Sehingga dengan dampak FOMO ini para remaja lebih bersifat egois dan mementingkan diri sendiri. Dampak negatif media sosial yang lain adalah menciptakan jarak antara anak dan keluarga. Anak dan remaja menggunakan istilah: strategi dekat tetapi jauh, dan jauh tetapi dekat. Hal ini dapat digambarkan bagaimana anak dan remaja terlihat ada disekitar orang tua dan keluarga, namun secara intens menggunakan sosial media. Sebaliknya, mereka justru memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang-orang di media sosial ketika ada dilingkungan privat/keluarga.<sup>34</sup>

Media sosial memberikan dampak negatif pada remaja, salah satunya adalah kecanduan pencegahan pada kecanduan media sosial yaitu dengan

---

<sup>34</sup> Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* (Vol. 1, No. 1). Puskakom UI.

memberikan pendidikan kesehatan mengenai penggunaan media sosial yang baik dan dampak negatif kecanduan media sosial.<sup>35</sup>

Pengaruh media sosial bagi remaja saat ini sangatlah berdampak pada akhlaq atau karakter para remaja, karena sifatnya media sosial yang membuat para penggunanya kecanduan, dan media sosial yang tidak memiliki aturan yang paten, dari segi bahasa yang digunakan atau kata-kata yang sebenarnya tidak pantas untuk diucapkan atau tidak pantas diumbar di media sosial. Menjadikan remaja zaman sekarang kurang beretika baik kepada sesama teman bahkan kurang memiliki etika kepada orang tua. Dampak media sosial terhadap akhlak remaja zaman sekarang yaitu remaja terbiasa untuk sindir menyindir teman di media sosial.<sup>36</sup>

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).

<sup>36</sup> Kesetyaningsih, sufia widi, and hartono hartono. "dampak sosial media terhadap akhlak remaja" *dutacom* 13.1 (2017):1-10.

<sup>37</sup> Thea Rahmani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) h. 22

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama“ dari “*khuluqun*” yang artinya secara bahasa ialah: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>38</sup>

Di dalam *Dâiratul Ma“ârif* dikatakan:

*“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”*

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Di dalam kitab *Ihyâ“ „Ulûm al-Dîn III*, Imam Al-Ghazali mengungkapkan tentang akhlak sebagai berikut:

*“Al-Khuluk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*<sup>39</sup>

Selain pengertian di atas, beberapa ulama“ juga memberikan pengertian tentang akhlak yaitu sebagai berikut:

#### a. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali<sup>40</sup>

Kata *al-khalq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa Arab ini, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”, sehingga yang dimaksud dengan kata “*al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016) h. 1

<sup>39</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 1

<sup>40</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016) h. 28-29

Kata *al-khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu.

b. Muhammad bin Ali al-Furqan at-Tahanawi

Ia berkata, “Akhlak adalah seluruh kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri”. Kemudian at-Tahanawi juga berkata:

“Akhlak terbagi atas hal berikut ini. Keutamaannya yang merupakan dasar bagi apa yang sempurna, Kehinaan yang merupakan dasar bagi apa yang kurang, Dan selain keduanya yang menjadi dasar bagi selain kedua hal itu”.

Kemudian at-Tahanawi meneruskan perkataannya, dan ia pun berbicara tentang akhlak yang agung, ia berkata bahwa “akhlak agung bagi para shalihin adalah berpaling dari dua semesta, dan menghadap hanya kepada Allah semata secara total”.

Akhlak yang agung bagi Nabi saw. adalah yang disinyalir dalam firman Allah swt. dalam Al-Qur’an Surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. al-Qalam : 4).

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Aisyah r.a. bahwa akhlak Rasulullah saw. adalah Al-Qur’an, yang bertindak sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an dan telah tertanam kuat dalam diri, sehingga beliau menjalankannya tanpa kesulitan.

b. Akhlak remaja

Beberapa faktor yang menjadi penyebab merosotnya akhlak para remaja. Secara umum, dapat dibagi dalam dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nata bahwa akhlak terbentuk dari dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu sifat yang dibawa oleh seseorang pada dirinya sebagai bentuk kepribadiannya sejak lahir, sedangkan secara eksternal adalah tabiat yang dimiliki seseorang karena pengaruh dari lingkungan.<sup>41</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut, Ya'qub juga menyatakan bahwa terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>42</sup>

Dari dua kelompok faktor tersebut dapat diuraikan lagi menjadi banyak faktor. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja adalah religiusitas. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku pro sosial, terutama perilaku menolong. Kesimpulan umum yang diambil adalah bahwa orang-orang yang religius lebih suka menolong dibandingkan dengan individu yang non religius.<sup>43</sup>

Selain faktor internal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja juga cukup banyak, salah satunya yang cukup dominan adalah pola asuh orang tua. Faktor eksternal lainnya yang besar pengaruhnya terhadap akhlak remaja adalah teman sebaya. Selain itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja, yaitu media massa. Berbagai sarana media massa, baik media cetak seperti majalah dan surat kabar, media elektronik seperti televisi dan film, maupun media *online* yang menggunakan sarana internet, banyak memberikan sajian tontonan yang memberikan

---

<sup>41</sup> Abuddin Natta, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 146.

<sup>42</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 57.

<sup>43</sup> Doran C. French et al., "Religious Involvement and the Social Competence and Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents," *Developmental Psychology* 44, no. 2 (2008), hlm. 597–611.

kontribusi mengarahkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya ketimuran.<sup>44</sup>

c. Indikator akhlak

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Berikut ini sedikit dipaparkan indikator akhlak antara lain :

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.<sup>45</sup>

Akhlakul Karimah terhadap Allah SWT, secara garis besar meliputi<sup>46</sup>:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
- b) Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.
- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya.
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin.
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.

---

<sup>44</sup> Suharman, Suharman. "*Faktor determinan akhlak remaja.*" *conciencia* 18.2 (2018): 70-98

<sup>45</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 64

<sup>46</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h 89-92

- f) Raja“, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi Allah SWT.<sup>47</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para siswa agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terperdaya dengan kehidupan dunia.

## 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

### a) Sabar

Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar

---

<sup>47</sup> Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*, (Jakarta : CV. Karya Mulia, 2005), h. 5

<sup>48</sup> Samsul Munir Arifin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Amzah, cetakan ke-3, 2015), h. 174



terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>49</sup>

Sabar juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah SWT.<sup>50</sup>

b) Syukur

Syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, lalu diikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

c) Amanah

Pengertian amanah dari segi etimologi adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Adapun menurut terminologi, amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik itu milik Allah (haqullah) maupun hak hamba (haqul adam). Oleh karena itu,

---

<sup>49</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 94-96

<sup>50</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*,..., h. 154

dapat disebutkan pula bahwa amanah adalah memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia.<sup>51</sup>

d) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak pula menyembunyikannya.

e) Menepati janji (*al- wafa''*)

Janji dalam islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengatakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab.

f) Memelihara kesucian diri (*al- iffah*)

Memelihara kesucian diri (*al- iffah*) adalah menjaga diri segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian.

g) Menutup aurat

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Inilah mengapa fiqh mengartikan bahwa aurat adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan.<sup>52</sup>

3) Akhlak terhadap orangtua

---

<sup>51</sup> Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang : Al-Husna, 1993), h. 57

<sup>52</sup>Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1998), h. 96

Berbakti kepada orang tua merupakan manifestasi akhlakul karimah. Berakhlakul karimah kepada orang tua hukumnya wajib, jika seorang anak tidak mau berbakti kepada orang tua, apalagi mendurhakai orang tuanya maka telah berdosa karena melanggar kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.<sup>53</sup>

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal shalih paling utama yang dilakukan seorang muslim. Dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبْرَاحِدُهُمَا أَوْ كَلِمَةً فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : *“Dan tuhanmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik- baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan „ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”*.<sup>54</sup>

Ayat diatas menjelaskan hendaklah dalam berbicara mengucapkan kata- kata dengan ucapan yang baik dan perkataan yang manis dibarengi dengan rasa hormat dan mengangungkan sesuai dengan kesopanan yang baik, dan sesuai dengan tawadu” dan merendahkan diri dan taatlah kamu

---

<sup>53</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, (Jakarta : Lentera,1999), h. 90

<sup>54</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnnya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur’an), hal. 427

kepada guru dan orangtua selama tidak pada kemaksiatan kepada Allah SWT. Banyak ayat Al- Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya oleh setiap orang sepanjang masa. Akhlak terhadap orangtua dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Berbuat baik kepada ayah dan ibu sebaik-baiknya
- 2) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya sesudah meninggal
- 3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan khidmat, seperti menggunakan kata-kata yang lembut
- 4) Merendahkan diri dihadapan keduanya diiringi rasa kasih sayang.<sup>55</sup>
- 5) Memohon izin, memberi salam pada waktu mau pergi dan pulang dari sekolah, lebih baik lagi mencium tangannya
- 6) Tidak meminta uang berlebihan dan jangan bersifat boros
- 7) Harus membantu pekerjaan yang ada dirumah, misalnya membersihkan rumah, memasak, dan mengurus tanaman
- 8) Memberitahukan jika kita mau pergi kemana dan berapa lamanya.<sup>56</sup>

#### 4) Akhlak terhadap guru

Pada hakikatnya manusia membutuhkan lingkungan hidup berkelompok untuk dapat mengembangkan diri, karena pada dasarnya manusia dapat dan harus didik. Dalam proses pendidikan dibutuhkan kehadiran seorang guru/pendidik sebagai fasilitator yang memungkinkan

---

<sup>55</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., h. 357

<sup>56</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 30

terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar, kehadiran seorang guru/pendidik ini adalah mutlak adanya. Serangkaian usaha keras dari para guru/ pendidik tersebut, layaklah kiranya mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Akhlak terhadap guru/pendidik tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya.

Berakhlakul karimah terhadap guru/pendidik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup di tengah masyarakat maupun di masa depan nantinya.

#### d. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>57</sup>

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah QS. Ar-Rum ayat 30:

---

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2010), 4.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Ruum: 30)

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hatinuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Demikian juga dengan juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikankeburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.<sup>58</sup>

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersiha pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.<sup>59</sup>

1) Al-Qur“an dan Sunnah sebagai sumber akhlak

<sup>58</sup> Asraman As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 7

<sup>59</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur“an*, h. 25

Sebagai sumber akhlak atau moral yang sekaligus juga sebagai dasar Islam yang menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan buruk.

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia melainkan firman Allah. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam Al-Qur'an, dan tidak akan dapat ditangani oleh pikiran manusia, sebagaimana firman Allah:

تُخْفُونَ مِنِّي يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ  
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ  
مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ  
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus" (Q.S. Al-Ma'idah : 15-16).

Demikian pula firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam : 4)

Sebagai sumber kedua sesudah Al-Qur’an adalah Hadits Rasullullah saw (Sunnah Rasul) yang meliputi perkataan, perbuatan, dan taqirir (tingkah laku) beliau. Hadits Nabi saw juga dipandang sebagai penjelasan dari pada Al-Qur’an terutama dalam masalah-masalah yang di dalam Al-Qur’an bersifat pokok-pokoknya saja. Firman Allah:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang



*dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (Q.S. Al-Hasyr : 7).*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab : 21).*

Sabda Nabi Muhammad saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi)

## 2) Manusia sebagai sumber akhlak

Yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terletak pada akal budinya. Dia mempunyai bahasa, memiliki budaya, kekuasaan yang mampu menundukkan makhluk lain, dan lebih penting lagi manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sehingga dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Firman Allah :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ وَفَضَّلْنَاهُمْ

Artinya : *“Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan”* (Q.S. Al-Isra“ : 70).

Demikian pula antara manusia terdapat perbedaan dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan nasib, rezki, ilmu pengetahuan, kedudukan (derajat) dan lain sebagainya.

Firman Allah :

دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *“Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* (Q.S. Al-An“am : 165).

Sebagai contoh manusia yang kuat fisik dan mentalnya, memungkinkan dia dapat bekerja lebih baik, sedangkan manusia yang lemah mentalnya, kesanggupannya berbuat menjadi berkurang.

Berlaku dermawan adalah suatu kebaikan, tetapi kesanggupan itu hanya dimungkinkan oleh orang yang memiliki harta yang memadai

(hartawan). Menjadi petugas keamanan untuk melindungi masyarakat adalah perbuatan yang baik, tetapi tugas itu tidak dapat dilaksanakan oleh orang yang memiliki fisik yang lemah. Untuk menjadi tentara dan polisi diperlukan kekuatan fisik dan mental atau kebersihan.

Begitulah latar belakang kesanggupan manusia yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipaksakan sesuatu kelebihan begitu saja kepada semua orang tanpa memperhatikan kesanggupannya itu. Sungguh sangat bijaksana Allah mewajibkan kepada setiap muslim untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi kewajiban itu, hanya diuntukkan kepada orang yang mempunyai kemampuan. Kebijakan ketentuan Tuhan ini secara umum digariskan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya :

اَكْتَسَبْتُ رَبَّنَا لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. ...."* (Q.S. Al-Baqarah : 286) <sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah Al-Qur'an, Sunnah dan manusia. Untuk menentukan ukuran baik-buruknya atau mulia tercela haruslah dikembalikan kepada penilaian syara.

Semua keputusan syara tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

e. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadilah). Jadi akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.<sup>60</sup> Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa menggunakan pikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar (atas dasar dan keinginan diri sendiri tanpa paksaan).
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

---

<sup>60</sup> Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 200

5) Sejalan dengan ciri yang ke-4 perbuatan akhlak (khususnya anak yang baik) adalah perbuatan yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapat pujian.<sup>61</sup>

Sedangkan kata *karimah* berasal dari Bahasa Arab yang artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah juga diartikan sebagai sikap atau perilaku yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>62</sup>

Akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.<sup>63</sup> Jadi dapat disimpulkan akhlakul karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau peringai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang menunjukkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

f. Akhlakul Madzmumah

Secara etimologi, kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah akhlak madzmumah digunakan dalam beberapa kitab akhlak seperti

---

<sup>61</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, TT.), hal.3

<sup>62</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

<sup>63</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 40

*Ihya Ulumuddin*.<sup>64</sup> Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak madzmumah yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah SWT. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT. Akhlakul Madzmumah juga diartikan akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, *kufur*, malas, dan lain-lain).<sup>65</sup> Jadi dapat disimpulkan akhlakul madzmumah adalah segala tingkah laku tercela yang tidak dalam kontrol ilahiyah (berasal dari hawa nafsu) yang bertentangan dengan perintah Allah SWT.

Berikut ini adalah sebagian contoh akhlak madzmumah atau akhlak tercela :

1) Akhlak tercela kepada Allah SWT

Akhlakul madzmumah (akhlak tercela) kepada Allah SWT adalah perbuatan yang melanggar perintah Allah. Diantara akhlak tercela kepada Allah adalah *syirik* (menyekutukan Allah SWT) *kufur* (tidak percaya kepada Allah SWT), *nifak* (munafik), dan *fasik* (melupakan Allah SWT)

2) Akhlak tercela kepada keluarga

Akhlak tercela dalam keluarga, diantaranya durhaka kepada orangtua.

Perilaku durhaka kepada orangtua tersebut misalnya:

---

<sup>64</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid I*, (Beiru : Dar Al-Ma'rifah, TT), hal. 13

<sup>65</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, ..., hal. 153

- a. Melakukan penganiayaan fisik kepada kedua orangtua
- b. Mencaci-maki atau melontarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orangtua
- c. Mengancam kedua orangtua agar memberikan sejumlah hadiah, uang, atau benda padahal kedua orangtua tidak mampu
- d. Menelantarkan kedua orangtua yang berada dalam kemiskinan.
- e. Anak menjauhi orangtua dan tidak mau menjenguk mereka. Hal tersebut disebabkan karena status sosial anak lebih tinggi dari orangtuanya.

### 3) Akhlak tercela kepada diri sendiri

Akhlak tercela kepada diri sendiri, adalah akhlak tercela yang obyek atau sasarannya adalah diri sendiri. Akhlak tercela ini merupakan perilaku yang buruk, karena perbuatannya tersebut dapat merugikan dan menjatuhkan diri sendiri. Diantara akhlak tercela terhadap diri sendiri antara lain bunuh diri, *at takabur* (sombong), *hasad* (dengki), *ghadab* (marah), *ghibah* (mengumpat), dan *riya*<sup>66</sup> (pamer).

## 3. Remaja

### a. Pengertian remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow mature* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>66</sup> Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Debrun mendefinisikan remaja

---

<sup>66</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ( cet.I : Jakarta: bumi aksara, 2004 ), hal.9

sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papilia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).

Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas. A.W. Road mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth. B. Herylock, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan-perubahan dalam psikologi.<sup>67</sup> Secara psikologi masa remaja adalah dimana individual berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama.

Transformasi intelektual yang khas, secara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode puber ini.<sup>68</sup>

Dalam pengertian Islam, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada di dalam Islam. Di dalam al-Qur'an ada kata ( al – fityatun, fityatun ) yang artinya orang muda. Firman Allah SAW dalam surah al-kahfi ayat 13.

لَقَدْ نَقَصْنَا عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “ Kami kisahkan kepadamu ( Muhammad ) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda – pemuda yang beriman kepada

---

<sup>67</sup> Elizabeth. B. Herylock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan penting kehidupan*, edisi IV ( Jakarta: erlangga, 1991 ), hal.184.

<sup>68</sup> Ibid.,hal. 184



*Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk". ( QS. Al-Kahfi: 13 )<sup>69</sup>*

Fase remaja merupakan fase perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (Seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 12-15 tahun, (b) remaja madya : 15-18 tahun, dan (c) remaja Akhir : 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap bertanggung (dependence) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Masa remaja dikaitkan kepada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi atau berlangsung relative lebih lama, baik dalam aspek fisik, psikologi, maupun aspek lainnya.

b. Pemahaman remaja tentang agama

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa rasa aman sangat penting, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi diatas akan menjadi

---

<sup>69</sup> QS. Al-Kahfi: 13

pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila, seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, mengisap ganja dan menjadi trouble maker (pengganggu ketertiban/pembuat keonaran) dalam masyarakat.

c. Pendidikan akhlak remaja

Pendidikan akhlak (Moral) adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga manjadi seorang mukalaf, yakni siap untuk mengarungi lautan kehidupan. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama. Jika sejak masa remaja tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, Ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya, dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, dapat memisahkan remaja dari sifat-sifat jelek, kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang merusak setiap kebaikan yang telah dilakukannya. Dengan demikian, pendidikan iman memiliki kaitan erat dengan pendidikan akhlak(moral).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm.

## B. Penelitian leravan

1. Alfian. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan Keguruan UIN Alaudin Makassar 2019. Melakukan penelitian dengan judul : pengaruh media sosial terhadap akhlak karimah peserta didik di SMA Negri 1 Poleweli Mandar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Alfian dapat diketahui bahwa terdapat 13 peserta didik yang bersosial media jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 16,25%, 57 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,25%, dan 10 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 12,5%. Data yang diambil dari sampel 80 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Polewali Mandar menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tergolong sedang, baik dari intensitas penggunaan, hingga konten-konten yang didapatkan dari bermedia sosial.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap akhlak, perbedaan permasalahan penulis meneliti remaja yang baru menggunakan media sosial sedangkan penelitian Alfian meneliti pada saat siswa sudah lama menggunakan media sosial dalam keseharian mereka.

2. Nisa Nurkarima, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung 2018. Melakukan penelitian dengan judul : pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah siswa di SMAN 1 Kauman Tahun 2017/2018. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi Siswa Kelas XII SMAN 1 Kauman, yang terdiri dari 413 orang. Dengan teknik sampling stratified random sampling diperoleh sampel 203 siswa. Variabel bebas: Penggunaan Media Sosial. Variabel terikat: Akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Hasil penelitian: (1) Tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul karimah siswa di SMAN 1 Kauman. Dari hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,405 lebih dari 0,05. (2) Ada

pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap akhlakul madzmumah siswa di SMAN 1 Kauman yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,01 kurang dari 0,05.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap akhlak, perbedaan permasalahan penulis meneliti pada remaja yang baru menggunakan media sosial sedangkan penelitian Nisa Nurkarima meneliti dilatarbelakangi penggunaan media sosial yang berlebihan.

3. Mimi putri utami. Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan IAIN Bengkulu 2020. Melakukan penelitian dengan judul : pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTs Tarbiah Islamiah Kerkap. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai = 1.778 lebih besar dari nilai =0.679 , artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar , atau 46.1%. Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiah Kerkap

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap akhlak, perbedaan permasalahan penulis meneliti pada remaja yang baru menggunakan media sosial sedangkan penelitian mimi putri utami meneliti pada saat siswa sudah lama menggunakan media sosial dalam keseharian mereka.

4. Reni Ferlitasari. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018. Melakukan penelitian dengan judul : pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis di SMA perintis 1 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Reni Ferlitasari menunjukkan Pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja (studi pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung) , bahwa media sosial *instagram* berfungsi memberikan pengaruh kepada

remaja rohis lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur *hashtag* (#) tidak hanya untuk menyebarkan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di *instagram* seperti beribadah kepada Allah SWT, mengormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi dan peduli terhadap sesama.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap akhlak, perbedaan penulis meneliti pada media sosial secara umum sedangkan penelitian Reni Ferlitasari meneliti terfokus khusus pada media sosial *instagram*.

Dapat disimpulkan dari ke empat penelitian diatas persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas pengaruh penggunaan media sosial sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari ke empat penelitian diatas meneliti respondenya sudah lama menggunakan media sosial sedangkan pada penelitian penulis respondenya baru menggunakan media sosial tentunya dengan perbedaan itu permasalahan yang penulis hadapi sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.”<sup>71</sup>Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi, “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”<sup>72</sup>Dalam penelitian ini untuk mengerahui ada tidaknya pengaruh antara variabel penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin.

Melalui penelitian ini pula, peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi diantara dua variabel. Variabel independen (pengaruh media sosial) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen (akhlak remaja) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.<sup>73</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *survey* yang mana peneliti mendapatkan data dengan menggunakan angket.

Menurut Sugiyono kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Dimana pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis

---

<sup>71</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 49

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 313

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39.

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>74</sup>

## B. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif tentu sangat diperlukan populasi dan sampel karena populasi dan sampel bagian dari proses penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti.<sup>75</sup>

### 1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>76</sup> “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>77</sup>

Semua remaja baik laki-laki maupun perempuan di Desa Napallicin berjumlah 578 orang.<sup>78</sup> Sementara dalam penelitian ini yang menjadi populasi remaja laki-laki dan perempuan hanya yang memiliki media sosial berjumlah 300 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>79</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibit*.h. 130

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 117

<sup>78</sup> Dokumentasi Desa Napallicin kecamatan Ulu Rawas

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, h. 81.

Berdasarkan dari jumlah populsi remaja di Desa Napallicin yang memiliki media sosial berjumlah 300 orang. Oleh karena itu Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel random sampling karena tidak mungkin semua populasi dijadikan sampel. Dengan taraf singnifikasi sebesar 15%.

Kemudian berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Arikunto bahwa:

Apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitiannya dijadikan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah objeknya yang akan diteliti lebih dari 100 maka akan diambil sebagai sampel antara 10-15%, 20-25% atau lebih.<sup>80</sup>

Berdasarkan jumlah remaja yang menggunakan media sosial lebih dari 100 orang. Maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin peneliti hanya mengambil taraf kesalahan 15% karena semakin besar taraf kesalahan semakin kecil ukuran sampelnya.<sup>81</sup> Sehingga sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berjumlah 38 orang remaja menggunakan media sosial.

### C. Sumber Data

Dalam menunjang penelitian ini maka penulis menggunakan dua jenis sumber yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan.<sup>82</sup> Sedangkan menurut Sugiono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

---

<sup>80</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Cet, Ke 03, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 116

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 140.

<sup>82</sup> Nasution, *Metodologi research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 8, hal. 148



pengumpul data.<sup>83</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah remaja di desa Napallicin.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sebagai sumber data penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia penulis tinggal mencari dan mengumpulkannya.<sup>84</sup> Sumber data sekundu adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data-data penukung atau penunjang data utama yang digunakan penulis.<sup>85</sup> Adapun data sekunder yang penulis gunakan adalah orang tua remaja, guru dan data pendukung lainnya.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 225.

<sup>84</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Penelitian Menggunakan SPSS13*, ( Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 11

<sup>85</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 100

NO	Variabel X	Sub variable	Daftar pertanyaan
1	Penggunaan Media Sosial	a. Jumlah waktu	1) saya menggunakan media sosial setiap hari
			2) saya hanya menggunakan media sosial di waktu luang saja
			3) saya susah terlepas dari handphone
			4) saya menggunakan media sosial dengan durasi lama sehingga handphone saya terasa panas
			5) menurut saya menggunakan media sosial terlalu lama bisa berbahaya pada kesehatan mata
		b. Isi media sosial	1) saya hanya menggunakan media sosial massenger, facebook, dan whatsapp
			2) saya lebih sering menggunakan massenger
			3) saya hanya menonton konten hiburan
			4) saya lebih banyak berteman dengan lawan jenis di fecebook
			5) menurut saya media sosial meperbanyak teman di dunia maya
		c. Penggunaan media sosisl	1) saya sering mencari wawasan ilmu pengetahuan lewat internet
			2) saya sering membaca kajian-kajian agama di whatsapp
			3) saya sangat tertarik dengan game online
			4) saya menggunakan media sosial hanya untuk hiburan
			5) saya menggunakan media sosial

			untuk mengakses hal-hal negatif
	Variabel Y		
2	Akhlak Remaja	a. Akhlak terhadap diri sendiri	1)media sosial membuat saya selalu menunda waktu shalat
			2)media sosial membuat saya lebih mementingkan diri sendiri
			3)media sosial membuat saya mengakses hal-hal yang negatif
			4)saya lebih sibuk dengan media sosial dari pada lingkungan sekitar
			5)saya mengupload dimedia sosial sesuatu yang tidak bermamfaat
		b. Akhlak terhadap orang tua	1)media sosial membuat saya sering mengabaikan nasehat orang tua
			2)menggunakan media sosial membuat saya malas membantu orang tua
			3)saya sering menghabiskan waktu dengan media sosial dari pada dengan orang tua
			4)saya menggunakan media sosial sesudah perkerjaan rumah selesai
			5)media sosial mempermudah saya berkomunikasi dengan orang tua
		c. Akhlak terhadap guru	1)menggunaka media sosial membuat saya terlambat kesekolah
			2)saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah karena menggunakan media sosial
			3)media sosial membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas sekolah
			4)media sosial mempererat

			silaturahmi dengan guru
			5)media sosial mempermudah saya bertanya kepada guru tentang pelajaran belum dimengerti di sekolah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data di lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dengan mencatat secara sistematis kegiatan dan perubahan yang terjadi.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Napallicin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terbuka dengan melihat setiap tingkah laku responden untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mempermudah dalam mencari informasi awal. Dalam hal ini yang diobservasi adalah tingkah laku atau pergaulan anak sesama teman, akhlak kepada guru di sekolah, akhlak kepada orang tua.

### 2. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan (tertutup atau terbuka) tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>87</sup> Namun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya peneliti

<sup>86</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999) h. 19-20

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 199.

menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai menggunakan *check list* yang sudah disediakan pada kolom-kolom rating-scale, tujuannya untuk mempermudah responden dan peneliti dalam memperoleh data yang akurat.

Instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dibagikan kepada responden sudah dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, angket yang digunakan sudah terjamin keabsahannya dan sudah memiliki tingkat validitas (mengukur ketetapan) dan reabilitas (mengukur keajegan) karena angket yang baik adalah yang memiliki sifat tersebut.<sup>88</sup>

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pengaruh media sosial dan skala akhlak remaja. Kedua skala tersebut menggunakan modifikasi dari skala *likert*, dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang akan diberikan terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Skor untuk item pernyataan :

- |                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat Setuju (SS)        | dengan skor : 4 |
| b. Setuju (S)                | dengan skor : 3 |
| c. Tidak Setuju (TS)         | dengan skor : 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) | dengan skro : 1 |

Pada penelitian ini angket disebarakan kepada responden yaitu remaja Desa Napallicin.

---

<sup>88</sup> Sugiono, *Statistik untuk penelitian* (Alfabetha: Bandung) cet-ke 26, h. 371-372

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang tepat mendukung penelitian.<sup>89</sup>

Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya.

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi Sejarah Desa Napallicin, keadaan remaja, keadaan orang tua, keadaan masyarakat dan sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. Ada dua jenis statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.<sup>90</sup> Diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

Sebelum peneliti menghitung *t-test* dan product moment, peneliti terlebih dahulu menghitung data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala, penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pengaruh media sosial dan skala akhlak

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

<sup>90</sup> Khalifah Mustami, *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. I; Yogyakarta: Aynat, 2015)*, h. 152.

remaja. Kedua skala tersebut menggunakan modifikasi dari skala *likert*, dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup artinya peneliti menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai menggunakan *check list* yang sudah disediakan pada kolom-kolom rating-scale, tujuannya untuk mempermudah responden dan peneliti dalam memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini menganalisis menggunakan metode statistik, yaitu dengan teknik korelasi produk moment. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>91</sup>

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

##### a) Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.<sup>92</sup>

##### b) Menghitung Rentang kelas

---

<sup>91</sup>Sugiyono, Statistik untuk Penelitian (Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2009) h. 29.

<sup>92</sup>Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, h. 32.

Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu. Rumusnya adalah :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

$R$ : Rentang

$X_t$ : Data terbesar dalam kelompok

$X_r$ : Data terkecil dalam kelompok.<sup>93</sup>

c) Menentukan banyaknya kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.A Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

$K$  : banyaknya kelas

$N$  : banyaknya data (frekuensi)

3,3 : bilangan konstan.<sup>94</sup>

d) Panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

$P$  : panjang kelas.

$R$  : rentang (jangkauan)

$K$  : Banyaknya kelas.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, h. 55.

<sup>94</sup> Subana, dkk., Statistik Pendidikan (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39.



## e) Menghitung rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>96</sup> Rumus rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$  = jumlah data/sampel

$\sum X_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.<sup>97</sup>

## f) Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

## g) Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

p : angka persentase<sup>98</sup>

<sup>95</sup> Subana, dkk., Statistik Pendidikan, h. 40.

<sup>96</sup> Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.327.

<sup>97</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, h. 54.

<sup>98</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Cet. XXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 43.

## h) Kategorisasi variabel

Bagan 2.3 Batas Kategorisasi Kategori<sup>99</sup>

Batas Kategoriasi	Kategori
$(\mu + 1.0\sigma) \times \leq$	Tinggi
$(\mu - 1.0\sigma) \leq \times < (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
$\times < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah

## 2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).<sup>100</sup>

a) Membuat tabulasi data hasil penelitian

b) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = harga Y bila X = 0 konstan

b = angka arah/koesefien regresi

n = Jumlah data

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

<sup>99</sup> Suharmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h 269

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

$\sum X$  = Jumlah variabel X

c) Menyusun persamaan regresi.

Setelah harga a dan b diketahui, maka persamaan regresi sederhana dapat disusun dengan rumus berikut:

$$\check{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\check{Y}$  = subjek dalam variabel dependem yang diprediksi

a = harga Y bila X = 0 konstan

b = angka arah/koefisien regresi

X = subjek pada variabel prediktor

d) Menghitung koefisien r dan uji signifikansi:

$$r_{x.y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

e) uji signifikansi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

f) Menghitung koefisien determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

$R^2$  = R square

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Geografis**

Desa Napallicin secara administratif berada diwilayah kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Propinsi Sumatra Selatan dengan luas wilayah 35796,350 Ha (monografi desa, 2022) dan berbatasan dengan wilayah seagai berikut:

1. Sebalah Utara berbatasan dangan : Provinsi Jambi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan : Provinsi Bengkulu
3. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Kuto Tanjung
4. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Sosokan

Desa Napallicin merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, Desa Napallicin terbagi menjadi 6 ( Enam ) dusun, yaitu, Dusun 1, Dusun II, Dusun III, Dusun IV dusun V dan Dusun VI, ini di tinjau dari segi geografisnya terletak membujur ke timur dan melintang ke utara.<sup>101</sup> Desa Napallicin juga merupakan Desa yang tepat ditengah kawasan hutan, yaitu hutan TNKS ( taman nasional kerinci seblat), hutan TNKS ini bukan hanya kawasan hutan yang terbesar di Indonesia tetapi sekarang sudah menjadi paru-paru atau pakunya dunia.

---

<sup>101</sup> Dokumentasi di Desa Napallicin, 21 Mei 22 2022

## 2. Sejarah Singkat

Menurut keterangan dari Bapak M Yusuf, Tokoh Masyarakat Desa Napallicin. Lahir nya Desa ini bermula adalah sebuah hutan belantara yang berbukit-bukit, awal terbentuknya Desa ini bermula pada 5 abad yang silam, dan hanya dihuni oleh beberapa keluarga, konon ceritanya pada saat itu datanglah orang dari kerajaan Majapahit Memasuki Desa Napallicin dengan maksud untuk bersembunyi dari serangan tentara Mongol dan pada saat itu mereka bersembunyi di gua-gua di sekitar bukit barisan. Singkat ceritanya pada tahun 1993 s/d 2000 Desa Napallicin dijadikan Desa Wisata, pada saat itu masyarakat awam Desa Napallicin mengatakan Desa Napallicin adalah Desanya Para Turis sebab di desa tersebut didatangkan banyak Turis dari Manca Negara, ada sebagian Turis dari Itali, australia, Belanda, Inggris dan banyak lagi Turis dari Negara yang lainnya yang bertujuan untuk Menetap di Desa Napallicin, menurut hitungan Masyarakat Desa, Turis yang menetap pada saat itu sekitar ratusan turis.

## 3. Kondisi Demografis

### 1. Jumlah kepala keluarga

Di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara berjumlah 635 KK (kepala Keluarga).

### 2. Jumlah penduduk

Menurut sensus penduduk tahun 2022, jumlah penduduk Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Napallicin<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Dokumentasi di Desa Napallicin, 21 Mei 2022.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1168 Jiwa
2	Perempuan	1104 Jiwa
Jumlah		2272 Jiwa

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

##### a. Perekonomian

Masyarakat Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Penduduknya bermata pencarian sebagai Petani Karet dan berladang dan sebagian Kecil sebagai Pedagang dan guru. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari manusia berupaya untuk dapat bertahan hidup dengan melakukan berbagai aktivitas (kegiatan) yang bersifat ekonomi disesuaikan dengan kondisi geografisnya masing-masing. Masyarakat di Desa Napallicin mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam seperti petani, pedagang, pengusaha, pegawai negeri, dan lain sebagainya. Sesuai dengan dokumentasi yang terdapat di Desa napallicin Kecamatan Ulu Rawas dengan rincian sebagai berikut.<sup>103</sup>

Tabel 2.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Napallicin<sup>104</sup>

No	Mata Pencaharian	Jumlah
----	------------------	--------

<sup>103</sup> Dokumentasi di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas, 21 Mei 2022

<sup>104</sup> Dokumentasi di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas, 21 Mei 2022

1	Petani Sendiri	54%
2	Buruh Tani	16%
3	Pedagang	15%
4	Pengusaha	1%
5	Buruh Bangunan	3%
6	Pengangkatan Jasa-Jasa	1%
7	Pertukangan/Kerajinan	3%
8	Pensiunan	4%
9	PNS/TNI/POLRI	2%
10	Lain-Lain	1%
TOTAL		100%

#### b. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi manusia yang harus dilakukan oleh orang dewasa (orang tua, guru dan masyarakat) dan harus dilakukan oleh orang muda (anak-anak). Sebab tingkat pendidikan penduduk memiliki arti penting terutama dalam hubungan kemajuan pembangunan suatu wilayah. Apalagi jika sesuai dengan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Pada umumnya, wilayah yang tingkat pendidikan penduduknya relatif tinggi, maka wilayah tersebut relatif lebih maju dibandingkan dengan wilayah yang tingkat pendidikan penduduknya rendah.

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Napallicin Tahun 2022.<sup>105</sup>

<sup>105</sup> Dokumentasi di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas, 21 Mei 2022

NO	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PIAUD	24 Jiwa	29 Jiwa	53
2	SD	100 Jiwa	124 Jiwa	224
3	SMP	97 Jiwa	101 Jiwa	190
4	SMA	78 Jiwa	84 Jiwa	164
5	DIPLOMA	8 Jiwa	7 Jiwa	15
6	SARJANA	15 Jiwa	13 Jiwa	28
7	NON PENDIDIKAN	716 Jiwa	648 Jiwa	1364
Total		1038 Jiwa	1006 Jiwa	
		2.044 Jiwa		

c. Fasilitas Sosial

1. Fasilitas pendidikan

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa

NO	Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	MADRASAH	1



4	SMP	1
5	SMA	1

## 2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan hanya terdapat satu unit Puskesmas Desa.

## 3. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah yang terdapat di Desa Napallicin Terdiri dari 1 ( satu ) Masjid dan 1 ( satu ) Musholla.

## 4. Tabel Remaja memiliki media sosial di Desa Napallicin

Pada tabel di bawah ini merupakan remaja yang memiliki media sosial ( umur 15-22 tahun ) yang diambil secara random berjumlah 38 orang.

Tabel 5.4 Remaja memiliki media sosial.

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Umur
1	Afran aditya	Laki-laki	17
2	Akbal ilham	Laki-laki	15
3	Al mukminin	Laki-laki	16
4	Ali muzhar	Laki-laki	16
5	Annissa della	Perempuan	21
6	Awwalu nur insan	Laki-laki	15
7	Ayu diana	Perempuan	22
8	Biba nada nita sari	Perempuan	15
9	Daniel syafero	Laki-laki	17
10	Desma juqaidah	Perempuan	22
11	Febria uzlita husna	Perempuan	17
12	Fitri ningsih	Perempuan	18
13	Ganda saputra	Laki-laki	18

14	Ibtisah mardhatillah	Perempuan	18
15	Jamiah zahri	Laki-laki	16
16	Jamiatul karamah	Perempuan	21
17	Khalfatur yair ramadhan	Laki-laki	15
18	Kholisoh nur al mak nun	Perempuan	15
19	Lailatul kodri	Laki-laki	15
20	Lin sahrul paruzan	Laki-laki	18
21	M. Ilham jaya kusuma	Laki-laki	20
22	M. Muqorobin	Laki-laki	20
23	Maikel	Laki-laki	16
24	Mazia supia wati	Perempuan	17
25	Meylida yusro	Perempuan	16
26	Natan hafizillah	Laki-laki	15
27	Nil jemi hidroh	Perempuan	15
28	Nopa erlinda	Perempuan	15
29	Patri hotimah	Perempuan	17
30	Rizki aprian anugrah	Laki-laki	15
31	Sapia ramimah	Perempuan	18
32	Siti khodijah	Perempuan	20
33	Tirta sundawa	Laki-laki	16
34	Yusma yanti	Perempuan	20
35	Zaibani	Laki-laki	21
36	Zaldi pratama	Laki-laki	17
37	Zalikin khafaron	Laki-laki	15
38	Zardi al-farabiansyah	Laki-laki	15

## 5. Visi Dan Misi Pemerintah Desa Napallicin

### 1. Visi

“Terwujudnya masyarakat Desa Napallicin yang madani dengan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan berwibawa transparan dan *responsive* yang berlandaskan agama dan nilai-nilai budaya yang ada”.

### 2. Misi

- a. Keikutsertaan Desa dalam menuju Musi Rawas Utara Darussalam 2017.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia serta penataan kembali kelembagaan pemerintahan desa.
- c. Meningkatkan pendapatan asli desa serta membentuk badan usaha milik desa
- d. Mendorong peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan serta memantapkan kerukunan hidup antar umat beragama.
- e. Mendukung pengembangan kegiatan olahraga seni dan budaya
- f. Mendorong peningkatan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas dan produktivitas pertanian.
- g. Menuju Napallicin Darussalam 2017
- h. Menciptakan masyarakat desa mencintai pakaian muslim dan muslimah.<sup>106</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskripsi Data Penelitian Media Sosial

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

---

<sup>106</sup> Dokumen Kepegawaian Desa Napallicin, Tahun 2016/2017, 20 Mei 2022.

Analisis dilakukang dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif. Data hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan pie chart.

Menjawab rumusan masalah deskriptif merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dalam penelitian, karena data utama dari penelitian akan dapat diketahui dengan jelas dari hasil analisis deskriptif ini. Adapun rumusan masalah deskriptif yang hendak di jawab adalah:

a) Bagaimana penggunaan media sosial para remaja Desa Napallicin?

Untuk dapat menjawab rumusan masalah deskriptif tersebut, maka pertamanya adalah membuat tabel data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 6.4 Data Hasil Penelitin Penggunaan Media Sosial

No	Nama Remaja	Nilai
1	Afran aditya	44
2	Akbal ilham	39
3	Al mukminin	44
4	Ali muzhar	36
5	Annissa della	35
6	Awwalu nur insan	36
7	Ayu diana	34
8	Biba nada nita sari	41
9	Daniel syafero	37
10	Desma juqaidah	43
11	Febria uzlita husna	36
12	Fitri ningsih	35

13	Ganda saputra	40
14	Ibtisah mardhatillah	37
15	Jamiah zahri	39
16	Jamiatul karamah	46
17	Khalfatur yair ramadhan	33
18	Kholisoh nur al mak nun	39
19	Lailatul kodri	34
20	Lin sahrul paruzan	41
21	M. Ilham jaya kusuma	35
22	M. Muqorobin	49
23	Maikel	36
24	Mazia supia wati	36
25	Meylida yusro	43
26	Natan hafizillah	35
27	Nil jemi hidroh	35
28	Nopa erlinda	39
29	Patri hotimah	47
30	Rizki aprian anugrah	35
31	Sapia ramimah	41
32	Siti khodijah	45
33	Tirta sundawa	34
34	Yusma yanti	35
35	Zaibani	34
36	Zaldi pratama	39
37	Zalikin khafaron	38
38	Zardi al-farabiansyah	35

Total	1460
-------	------

## 1) Rentang Data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 49 - 33$$

$$R = 16$$

## 2) Jumlah kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (38)$$

$$= 1 + 3,3 (1,57978359)$$

$$k = 6.213285847 \approx 6$$

## 3) Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{16}{6}$$

$$i = 2,666666666 \approx 3$$

Tabel 7.4 Frekuensi Distribusi

Interval	Frekuensi	Presentase
48-50	1	3%
45-47	3	8%
42-44	4	11%
39-41	9	24%
36-38	8	21%

33-35	13	34%
<b>Total ( <math>\Sigma</math> )</b>	38	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data remaja dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 33-35 yang masing-masing terdiri dari 13 orang remaja dengan persentase 34%.

#### 4) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 8.4 Data Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$
48-50	1	49	49
45-47	3	46	138
42-44	4	43	172
39-41	9	40	360
36-38	8	37	296
33-35	13	34	442
<b>Total ( <math>\Sigma</math> )</b>	38	249	1457

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$Me = \frac{1457}{38}$$

$$Me = 38,34$$

#### 5) Menghitung nilai standar deviasi (s)

Tabel 9.4 Data Menghitung Standar Deviasi

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$
48-50	1	49	49	10,66	113,63	113,63
45-47	3	46	138	7,66	58,67	176,01
42-44	4	43	172	4,66	21,71	86,84
39-41	9	40	360	1,66	2,75	24,75
36-38	8	37	296	-1,34	1,79	14,32
33-35	13	34	442	-4,34	18,83	244,79
<b>Total (<math>\Sigma</math>)</b>	38	249	1457	18,96	217,38	660,34

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{660,34}{(38-1)}}$$

$$S = 4,22 = 4$$

Nilai terendah yang diperoleh pada variabel media sosial adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 49, nilai rata-rata adalah 38 dengan standar deviasi 4.

Jika nilai variabel media sosial dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Zaifuddin Aswar yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data dalam tabel berikut:

Tabel 10.4 Kategorisasi Variabel Media Sosial

Batas kategorisasi	Interval	Frek	Per	Ket.
$(38 + 1.0(4)) \times \leq$	$42 \leq X$	8	21%	Tinggi
$(38 - 1.0(4)) \leq \times < (38 + 1.0(4))$	$34 \leq \times < 42$	27	71%	Sedang
$\times < (38 - 1.0(4))$	$\times < 34$	3	8%	Rendah



Total	38	100%	
-------	----	------	--

Berdasarkan tabel kategori dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 remaja yang bersosial media jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 21%, 27 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 3 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 8%.

## 2. Analisis Deskripsi Data Penelitian Akhlak Remaja

Menjawab rumusan masalah deskriptif merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dalam penelitian, karena data utama dari penelitian akan dapat diketahui dengan jelas dari hasil analisis deskriptif ini. Adapun rumusan masalah deskriptif ke dua yang hendak di jawab adalah:

### a) Bagaimana akhlak remaja di Desa Napallicin?

Untuk dapat menjawab rumusan masalah deskriptif tersebut, maka pertamama adalah membuat tabulasi data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 11.4 Data Hasil Penelitian Akhlak Remaja

No	Nama Remaja	Nilai
1	Afran aditya	28
2	Akbal ilham	35
3	Al mukminin	39
4	Ali muzhar	32
5	Annissa della	32
6	Awwalu nur insan	32

7	Ayu diana	33
8	Biba nada nita sari	45
9	Daniel syafero	39
10	Desma juqaidah	36
11	Febria uzlita husna	34
12	Fitri ningsih	36
13	Ganda saputra	38
14	Ibtisah mardhatillah	35
15	Jamiah zahri	34
16	Jamiatul karamah	35
17	Khalfatur yair ramadhan	32
18	Kholisoh nur al mak nun	40
19	Lailatul kodri	33
20	Lin sahrul paruzan	34
21	M. Ilham jaya kusuma	30
22	M. Muqorobin	42
23	Maikel	38
24	Mazia supia wati	34
25	Meylida yusro	39
26	Natan hafizillah	30
27	Nil jemi hidroh	32
28	Nopa erlinda	36
29	Patri hotimah	39
30	Rizki aprian anugrah	32
31	Sapia ramimah	36
32	Siti khodijah	33

33	Tirta sundawa	31
34	Yusma yanti	33
35	Zaibani	31
36	Zaldi pratama	33
37	Zalikin khafaron	31
38	Zardi al-farabiansyah	32
Total		1314

## 1) Rentang Data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 45 - 28$$

$$R = 17$$

## 2) Jumlah kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (38)$$

$$= 1 + 3,3 (1,57978359)$$

$$k = 6.2132858447 \approx 6$$

## 3) Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{17}{6}$$

$$i = 2,833333333 \approx 3$$

Tabel 12.4 Frekuensi Distribusi

Interval	Frekuensi	Presentase
43-45	1	3%
40-42	2	5%
37-39	6	16%
34-36	11	29%
31-33	15	39%
28-30	3	8%
<b>Total ( <math>\Sigma</math> )</b>	38	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data remaja dengan ditribusi frekuensi terbesar berada pada skor 31-33 yang masing-masing terdiri dari 15 orang remaja dengan persentase 39%.

#### 4) Menghitung rata-rata (mean)

Tabel 13.4 Data Menghitung Nilai Mean

Interval	$f_i$	$y_i$	$f_i y_i$
43-45	1	44	44
40-42	2	41	82
37-39	6	38	228
34-36	11	35	385
31-33	15	32	480
28-30	3	29	87
<b>Total ( <math>\Sigma</math> )</b>	38	219	1306

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$Me = \frac{1306}{38}$$

$$Me = 34,36$$

5) Menghitung nilai standar deviasi (s)

Tabel 14.4 Data Menghitung Standar Deviasi

Interval	$f_i$	$y_i$	$f_i y_i$	$y_i - \bar{y}$	$(y_i - \bar{y})^2$	$f_i (y_i - \bar{y})^2$
43-45	1	44	44	9,64	92,92	92,92
40-42	2	41	82	6,64	44,08	88,16
37-39	6	38	228	3,64	13,24	79,44
34-36	11	35	385	0,64	0,4	4,4
31-33	15	32	480	-2,36	5,56	83,4
28-30	3	29	87	-5,36	28,72	86,16
<b>Total (<math>\Sigma</math>)</b>	38	219	1306	12,84	184,92	434,48

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{434,48}{(38-1)}}$$

$$S = 3,42 = 3$$

Nilai terendah yang diperoleh pada variabel akhlak remaja adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 45, nilai rata-rata adalah 34 dengan standar deviasi 3.

Jika nilai variabel media sosial dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Zaifuddin Aswar yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data dalam tabel berikut:

Tabel 15.4 Kategorisasi Variabel Akhlak Remaja

Batas kategorisasi	Interval	Frek	Per	Ket.
$(34 + 1.0(3)) \times \leq$	$37 \leq X$	9	24%	Tinggi
$(34 - 1.0(3)) \leq \times < (34 + 1.0(3))$	$31 \leq \times < 37$	23	61%	Sedang
$\times < (34 - 1.0(3))$	$\times < 31$	6	12%	Rendah
Total		38	100%	

Berdasarkan tabel kategori hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 9 remaja yang akhlak jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 24%, 23 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, dan 6 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 12%

### 3. Analisis Korelasi Data Penelitian Media Sosial dan Akhlak Remaja

Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Adapun rumusan masalah yang hendak dijawab adalah sebagai berikut:

- a) Adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin?

Untuk dapat menjawab rumusan masalah asosiatif tersebut, maka pertamama adalah membuat tabulasi penolong data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 16.4 Penolong Mencari Nilai R

No	Nama Remaja	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	Afran aditya	44	28	1936	784	1232
2	Akbal ilham	39	35	1521	1225	1365
3	Al mukminin	44	39	1936	1521	1716
4	Ali muzhar	36	32	1296	1024	1152
5	Annissa della	35	32	1225	1024	1120
6	Awwalu nur insan	36	32	1296	1024	1152
7	Ayu diana	34	33	1156	1089	1122
8	Biba nada nita sari	41	45	1681	2025	1845
9	Daniel syafero	37	39	1369	1521	1443
10	Desma juqaidah	43	36	1849	1296	1548
11	Febria uzlita husna	36	34	1296	1156	1224
12	Fitri ningsih	35	36	1225	1296	1260
13	Ganda saputra	40	38	1600	1444	1520
14	Ibtisah mardhatillah	37	35	1369	1225	1295
15	Jamiah zahri	39	34	1521	1156	1326
16	Jamiatul karamah	46	35	2116	1225	1610
17	Khalfatur yair ramadhan	33	32	1089	1024	1056
18	Kholisoh nur al mak nun	39	40	1521	1600	1560
19	Lailatul kodri	34	33	1156	1089	1122
20	Lin sahrul paruzan	41	34	1681	1156	1394

21	M. Ilham jaya kusuma	35	30	1225	900	1050
22	M. Muqorobin	49	42	2401	1764	2058
23	Maikel	36	38	1296	1444	1368
24	Mazia supia wati	36	34	1296	1156	1224
25	Meylida yusro	43	39	1849	1521	1677
26	Natan hafizillah	35	30	1225	900	1050
27	Nil jemi hidroh	35	32	1225	1024	1120
28	Nopa erlinda	39	36	1521	1296	1404
29	Patri hotimah	47	39	2209	1521	1833
30	Rizki aprian anugrah	35	32	1225	1024	1120
31	Sapia ramimah	41	36	1681	1296	1476
32	Siti khodijah	45	33	2025	1089	1485
33	Tirta sundawa	34	31	1156	961	1054
34	Yusma yanti	35	33	1225	1089	1155
35	Zaibani	34	31	1156	961	1054
36	Zaldi pratama	39	33	1521	1089	1287
37	Zalikin khafaron	38	31	1444	961	1178
38	Zardi al-farabiansyah	35	32	1225	1024	1120
Total		1460	1314	56744	45924	50775

b) Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum 1314)(56744) - (\sum 1460)(50775)}{38(56744) - (1460)^2}$$

$$a = 17,433$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$



$$b = \frac{38(50775) - (\sum 1460)(\sum 1314)}{38 \sum 56744 - (\sum 1460)^2} \quad b = 0,446$$

c) Menyusun persamaan regresi.

$$\check{Y} = a + bX$$

$$\check{Y} = 17,433 + 0,446 X$$

Interprestasi model berdasarkan formula persamaan regresi tersebut adalah:

- Nilai a = 17,433. Hal ini berarti jika X konstan, maka Y = 17,433 satuan
- Nilai b = 0,446. Hal ini berarti jika nilai variabel X meningkat satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,446 satuan.

Persamaan regresi yang telah diketahui dapat dilakukan untuk memprediksi atau ramalan bagaimana individu dalam variabel kriterium akan terjadi bila individu dalam variabel prediktor ditetapkan. Misalnya nilai media sosial 40, maka nilai akhlak remaja diperkirakan sebesar 17,450 dari perhitungan:

$$\check{Y} = 17,433 + 0,446 \cdot X$$

$$\check{Y} = 17,433 + 0,446 \cdot 40$$

$$\check{Y} = 17,450$$

d) Menghitung koefesien r dan uji signifikansi:

$$r_{x.y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{x.y} = \frac{38 \cdot \sum 50775 - (\sum 1460)(\sum 1314)}{\sqrt{(38 \sum 56744 - (\sum 1460)^2)(38 \sum 45924 - (\sum 1314)^2)}}$$

$$r_{x.y}=0,515$$

e) uji signifikansi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,515\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,515^2}}$$

$$t = 4,205$$

Uji hipotesis:

- Hipotesis yang diuji

$$H_0 : P = 0 \quad H_0: P = 0 \quad H_0: P = 0$$

$$H_a : P > 0 \quad H_a: P \neq 0 \quad H_a: P < 0$$

- $Db = N - 2 = 38 - 2 = 36$
- Tabel t dengan 0,15; = 1,664 < = 4,205
- Jadi  $H_0$  ditolak dengan  $P > 0$

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin.

f) Menghitung koefisien determinasi

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,515^2 \times 100\%$$

$$KD = 26,52\%$$

Hal ini berarti nilai akhlak remaja 26,52% ditentukan oleh media sosial, melalui persamaan regresi  $\tilde{Y} = 17,433 + 0,446 X$ . Sisanya 73,48% ditentukan oleh variabel lain.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Napallicin pada remaja dapat diketahui bahwa terdapat 8 remaja yang bersosial media jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 21%, 27 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 3 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 8%. Data yang diambil dari sampel 38 remaja di Desa Napallicin menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tergolong sedang, baik dari intensitas jumlah waktu, isi media sosial, dan penggunaan media sosial.

Menurut peneliti penggunaan media sosial yang cenderung sedang ini perlu dibatasi dengan tidak terlalu sering berintraksi disosial media sehingga dapat mengurangi pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja yang negatif dan mencegah perubahan perilaku kearah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Napallicin pada remaja dapat diketahui bahwa terdapat 9 remaja yang akhlak jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 24%, 23 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, dan 6 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 12%. Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa akhlak remaja di Desa Napallicin baik sehingga perlu ditingkatkan lagi kearah lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Napallicin terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak remaja Desa Napallicin. Hal ini dilihat dari nilai akhlak remaja 26,52% ditentukan oleh media sosial, melalui persamaan regresi  $\bar{Y} = 17,433 + 0,446 X$ . Sisanya 73,48% ditentukan oleh variabel lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam hal ini penggunaan media sosial Remaja di Desa Napallicin dengan memberi kepada 38 remaja sebagai sampel. Dapat diketahui bahwa terdapat 8 remaja yang bersosial media jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 21%, 27 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 71%, dan 3 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 8%.
2. Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh mengenai akhlak Remaja di Desa Napallicin, dapat diketahui bahwa terdapat 9 remaja yang akhlak jatuh pada kategori tinggi dengan persentase 24%, 23 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 61%, dan 6 remaja berada pada kategori rendah dengan persentase 12%.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment dan uji signifikan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 15% diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,205 > 1,664$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Napallicin.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Orang tua

Pembinaan akhlak pada anak-anak yang berusia remaja harus diawasi dengan sebaik-baiknya, agar proses pembentukan akhlak remaja berjalan dengan baik dan tidak terpengaruh perubahan yang negatif.

2. Remaja

Bijak dalam mempergunakan media sosial sangat diperlukan karena media sosial sangat besar pengaruhnya, apalagi masa remaja yang masih mencari jati diri. Jadikan media sosial sebagai sarana untuk belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama sehingga media sosial dapat mempengaruhi nilai-nilai positif yang akhirnya tertanam pada diri dan menjadi perilaku sehari-hari yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Adrianus, *et al*, *Sosial Media Nation*, Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2013.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Ardani, Moh. *Akhlak-Tasawuf Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat & Tasawuf*, Jakarta : CV. Karya Mulia, 2005.
- Arifin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Briggs, ASA dan peter burke. *sejarah sosial media dari gutenberg sampai internet*. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006.
- Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama, *Akhlak-Tauhid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016.
- Elvinaro, Ardianto, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Endah, T.et al. *Kajian dampak penggunaan media sosial bagi anak dan remaja* . Puskakom UI.2017.
- Fadli, S., Sya'roni, S. R., & Massuhartono, M.” *Dampak Putus Sekolah Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara*” Skripsi , UIN Sulthan Thaha Saifudin, Jambi. 2021.
- Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2016.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2010.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Madzhab*, Jakarta : Lentera,1999.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: bumi aksara, 2004.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2015.

Purnama, erna, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*, Skripsi. Fak. Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin.t,k. t,t

Rita L. Atkinson *et al.* *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to psychology. Jakarta : erlangga, t.t.

Sidik Tono, et al, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KISI-KISI INSTRUMEN PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP  
AKHLAH REMAJA DESA NAPALLICIN

NO	Variabel X	Sub variabel	Daftar pertanyaan
1	Penggunaan Media Sosial	d. Jumlah waktu	1) saya menggunakan media sosial setiap hari
			2) saya hanya menggunakan media sosial di waktu luang saja
			3) saya susah terlepas dari handphone
			4) saya menggunakan media sosial dengan durasi lama sehingga handphone saya terasa panas
			5) menurut saya menggunakan media sosial terlalu lama bisa berbahaya pada kesehatan mata
		e. Isi media sosial	1) saya hanya menggunakan media sosial messenger, facebook, dan whatsapp
			2) saya lebih sering menggunakan messenger
			3) saya hanya menonton konten hiburan
			4) saya lebih banyak berteman dengan lawan jenis di facebook
			5) menurut saya media sosial memperbanyak teman di dunia maya
		f. Penggunaan media sosial	1) saya sering mencari wawasan ilmu pengetahuan lewat internet
			2) saya sering membaca kajian-kajian agama di whatsapp
			3) saya sangat tertarik dengan game online
			4) saya menggunakan media sosial hanya untuk hiburan
			5) saya menggunakan media sosial untuk mengakses hal-hal negatif

	Variabel Y		
2	Akhlak Remaja	d. Akhlak terhadap diri sendiri	1)media sosial membuat saya selalu menunda waktu shalat
			2)media sosial membuat saya lebih mementingkan diri sendiri
			3)media sosial membuat saya mengakses hal-hal yang negatif
			4)saya lebih sibuk dengan media sosial dari pada lingkungan sekitar
			5)saya mengupload dimedia sosial sesuatu yang tidak bermamfaat
		e. Akhlak terhadap orang tua	1)media sosial membuat saya sering mengabaikan nasehat orang tua
			2)menggunakan media sosial membuat saya malas membantu orang tua
			3)saya sering menghabiskan waktu dengan media sosial dari pada dengan orang tua
			4)saya menggunakan media sosial sesudah pekerjaan rumah selesai
			5)media sosial mempermudah saya berkomunikasi dengan orang tua
		f. Akhlak terhadap guru	1)menggunakan media sosial membuat saya terlambat kesekolah
			2)saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah karena menggunakan media sosial
			3)media sosial membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas sekolah
			4)media sosial mempererat silaturahmi dengan guru
			5)media sosial mempermudah saya bertanya kepada guru tentang pelajaran belum dimengerti di sekolah

## INSTRUMEN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

### REMAJA DESA NAPALLICIN

#### A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Isi identitas diri pada kolom yang tersedia.
2. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklist pada jawaban yang sesuai.
4. Jawablah pernyataan berikut dengan jujur.

#### C. Keterangan

SS = sangat setuju

TS = Tidak setuju

S = setuju

STS = Sangat tidak setuju

#### D. Daftar pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya menggunakan media sosial setiap hari				
2	saya hanya menggunakan media sosial di waktu luang saja				
3	Saya susah terlepas dari hanpdhone				
4	saya menggunakan media sosial dengan durasi lama sehingga handphone saya terasa panas				
5	menurut saya menggunakan media sosial terlalu lama bisa berbahaya pada kesehatan mata				
6	saya hanya menggunakan media sosial massenger, facebook, dan whatsapp				

7	saya lebih sering menggunakan massengger				
8	saya hanya menonton konten hiburan				
9	saya lebih banyak berteman dengan lawan jenis di fecebook				
10	menurut saya media sosial meperbanyak teman di dunia maya				
11	saya sering mencari wawasan ilmu pengetahuan lewat internet				
12	saya sering membaca kajian-kajian agama di whatsapp				
13	saya sangat tertarik dengan game online				
14	saya menggunakan media sosial hanya untuk hiburan				
15	saya menggunakan media sosial untuk mengakses hal-hal negative				

## INSTRUMEN AKHLAK REMAJA DESA NAPALLICIN

### E. Identitas Responden

Nama :

Umur :

### F. Petunjuk Pengisian

5. Isi identitas diri pada kolom yang tersedia.
6. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini.
7. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklist pada jawaban yang sesuai.
8. Jawablah pernyataan berikut dengan jujur.

### G. Keterangan

SS = sangat setuju

TS = Tidak setuju

S = setuju

STS = Sangat tidak setuju

### H. Daftar pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	media sosial membuat saya selalu menunda waktu shalat				
2	media sosial membuat saya lebih mementingkan diri sendiri				
3	media sosial membuat saya mengakses hal-hal yang negative				
4	saya lebih sibuk dengan media sosial dari pada lingkungan sekitar				
5	saya mengupload dimedia sosial sesuatu yang tidak bermamfaat				
6	media sosial membuat saya sering mengabaikan nasehat orang tua				

7	menggunakan media sosial membuat saya malas membantu orang tua				
8	saya sering menghabiskan waktu dengan media sosial dari pada dengan orang tua				
9	saya menggunakan media sosial sesudah pekerjaan rumah selesai				
10	media sosial mempermudah saya berkomunikasi dengan orang tua				
11	menggunakan media sosial membuat saya terlambat kesekolah				
12	saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah karena menggunakan media sosial				
13	media sosial membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas sekolah				
14	media sosial mempererat silaturahmi dengan guru				
15	media sosial mempermudah saya bertanya kepada guru tentang pelajaran belum dimengerti di sekolah				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 259 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 271 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **H. Masudi, M.Fil.I** **19670711 200501 1 006**  
2. **Dra. Susilawati, M.Pd** **19660904 199403 2 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **M. Yuver Ihza Mahendra**

N I M : **18531120**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Napallicin**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 23 Maret 2022  
Dekan,



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 854 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 April 2022

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : M. Yuver Ihza Maherdra  
NIM : 18531120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin  
Waktu Penelitian : 20 April s/d 20 Juli 2022  
Lokasi Penelitian : Desa Napallicin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
S. DR. Bayanto, MM., M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 073/ 38 /DPM-PTSP/MRUU/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wahyu Islami,ST

Jabatan : Sekretaris

Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 354/In.34/FT/PP.00.9/04/2022, tanggal 20 April 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M.Yuver Ihza Maherdra

NIM : 185311120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Remaja Desa Napalicin

Untuk Penelitian di Desa Napal Licin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit

Pada tanggal 17 Mei 2022

a.n.KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Sekretaris



Wahyu Islami,ST

Penata Tk.I(III.d)

NIP.19800331 201101 1 003

## SURAT KETERANGAN UJI INSTRUMEN

Napallicin, Mei 2022

Kpd Yth

Kepala Desa Napallicin

Di Tempat,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Napallicin menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Yuver Ihza Mahendra  
NIM : 18531120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Napallicin**

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian di Desa Napallicin. Demikianlah surat keterangan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucap terimakasih.

Mengetahui,

KEPALA DESA NAPALLICIN



**MULYA HARIS**



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
KECAMATAN ULU RAWAS  
DESA NAPALLICIN**

Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31669

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 140/ //o /PEMDES/NPL/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mulya Haris**  
Jabatan : Kepala Desa Napallicin  
Alamat : Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Muhammad Yuver Ihza Mahendra**  
NIM : 18531120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Sekolah/Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Propinsi Sumatera Selatan. Mulai dari tanggal 20 April 2022 s/d 20 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

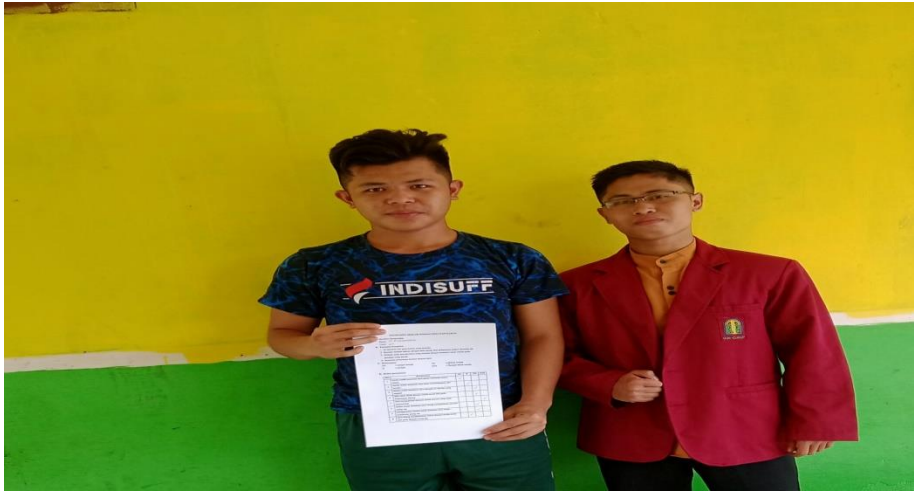
Napallicin, Mei 2022

Kepala Desa Napallicin,









## BIOGRAFI PENULIS



**MUHAMMAD YUVER IHZA MAHENDRA** adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 09 Desember 1999, di Desa Napallicin Provinsi Sumatra Selatan. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak M. Yusuf dan ibu Vera wati. Penulis beralamat di Desa Napallicin, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra selatan.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negri Napallicin (lulus tahun 2012), pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lubuklingau (lulus tahun 2015), setelah tamat dari SMP penulis melanjutkan ke SMA Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lubuklingau (lulus tahun 2018), pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1), Alhamdulillah perjuangan berbuah manis. penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin**".